

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut letak geografisnya, Desa Handil Gayam memiliki luas tanah 550 hektar dengan batas-batasnya yakni sebagai berikut:

Sebelah utara : Kampung Baru

Sebelah selatan : Kurau Utara

Sebelah timur : Handil Babirik

Sebelah barat : Handil Suruk

Menurut data terbaru tahun 2021 penduduk Desa Handil Gayam berjumlah 965 jiwa yang mana rinciannya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	481 jiwa
2	Perempuan	484 jiwa
	Total	965 jiwa

Sumber: Kantor Desa Handil Gayam 2021

Berikut uraian pekerjaan masyarakat di Desa Handil Gayam, jenis pekerjaan mayoritas masyarakat adalah seorang petani dan sisanya pekerjaan lainnya, seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Petani	150 orang	73 orang	223 orang
2	Buruh Tani	16 orang	5 orang	21 orang
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4 orang	7 orang	11 orang
4	Pengrajin Industri	12 orang	4 orang	16 orang

	Rumah Tangga			
5	Pedagang Keliling	12 orang	4 orang	16 orang
6	Peternak	4 orang	0 orang	4 orang
7	Montir	2 orang	0 orang	2 orang
8	Bidan Swasta	0 orang	1 orang	1 orang
9	Pembantu Rumah Tangga	0 orang	1 orang	1 orang
10	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	3 orang	1 orang	4 orang
11	Pengusaha Kecil dan Menengah	29 orang	26 orang	55 orang
12	Karyawan Perusahaan Swasta	28 orang	12 orang	40 orang
13	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2 orang	1 orang	3 orang

Sumber: Kantor Desa Handil Gayam 2021

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Handil Gayam adalah sebagai petani, baik itu yang mempunyai lahan maupun yang tidak memiliki lahan, seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Petani yang mempunyai lahan dan tidak di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut

No	Lahan yang Dimiliki	Jumlah
1	Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	98 orang
2	Tidak Memiliki	174 orang
3	Memiliki kurang dari 1 ha	80 orang
4	Memiliki 1,0 – 5,0 ha	16 orang
5	Memiliki 5,0 – 10 ha	2 orang
6	Jumlah total keluarga petani	272 orang

Sumber: Kantor Desa Handil Gayam 2021

Sedangkan pendidikan masyarakat di Desa Handil Gayam, dapat dirincikan sesuai tabel berikut.

Tabel 4.4 Pendidikan Masyarakat Desa Handil Gayam

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	18 orang
2	Jumlah penduduk usia 3 – 6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	28 orang
3	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	93 orang
4	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	253 orang
5	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	16 orang
6	Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	52 orang
7	Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	207 orang
8	Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	44 orang
9	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	173 orang
10	Jumlah penduduk tamat D-2	6 orang
11	Jumlah penduduk tamat D-3	3 orang
12	Jumlah penduduk sedang S-1	10 orang
13	Jumlah penduduk tamat S-1	26 orang
14	Jumlah penduduk tamat S-2	1 orang

Sumber: Kantor Desa Handil Gayam 2021

Selain data jumlah penduduk, pekerjaan, jumlah lahan pertanian yang dimiliki dan pendidikan, ada pula sarana dan prasarana di Desa Handil Gayam yang menunjang aktivitas warga disana, khususnya fasilitas untuk pendidikan dan tempat ibadah.

1. Fasilitas Pendidikan

Desa Handil Gayam memiliki 1 buah SD dan 1 buah TK, untuk melanjutkan kejenjang berikutnya maka masyarakat akan ke Desa seberang maupun ke Kota untuk mendapatkannya.

2. Agama Penduduk dan Fasilitas Ibadah

Agama yang dianut masyarakat Desa Handil Gayam seluruhnya adalah Islam. Tempat ibadah yang ada di Desa Handil Gayam sebanyak 1 buah Masjid dan 3 buah Musholla, masjid dan musholla yang ada di Desa Handil Gayam cukup terawat karena sering digunakan baik itu sholat lima waktu maupun kegiatan keagamaan lainnya.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yakni, Kepala Desa, pemilik lahan, pengelola lahan dan informan lainnya mengenai peran kerja sama berbasis sistem *mukhabarah* dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut, berikut data yang dipeoleh dari informan:

1. Informan (Kepala Desa)

Nama : Mahyudin

Umur : 48 Tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA

Jabatan : Kepala Desa dan Kepala LPTQ Kec. Bumi Makmur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mahyudin selaku kepala Desa Handil Gayam, menurut beliau terkait kerja sama *mukhabarah* ini sangat bagus untuk mengurangi pengangguran, tinggal bagaimana pengelolaannya saja yang seperti apa, serta bagi hasil yang dilakukan juga menguntungkan antara pemilik dan pengelola lahan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak dengan mempertimbangkan biaya pengelolaan lahan. Beliau juga mengungkapkan bahwa perkembangan *mukhabarah* di Desa Handil Gayam dari tahun ketahun semakin berkembang mulai dari tahun 2010-2021 dibuktikan dengan meningkatnya hasil pertanian sehingga tidak ada pihak yang mengalami kerugian dan tidak mendapatkan hasil. Salah satu yang dilakukan aparat Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa adalah dengan membuat BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) melalui pembelian harga gabah petani dengan harga yang lebih tinggi daripada tengkulak, pemasukkan dana tersebut dari dana Desa namun BUMDES ini, menurut beliau masih terbilang baru berjalan masih banyak yang diperbaiki dan dievaluasi dalam pelaksanaan BUMDES ini.

2. Informan (Pengelola Lahan)

Nama : Masdiati

Umur : 46 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masdiati selaku pengelola lahan, beliau sudah melakukan kerja sama ini selama

6 tahun dengan jumlah lahan 10 borongan, tanah yang dikelola adalah milik salah satu keluarga dan termasuk lahan yang subur untuk dikelola. Menurut beliau jumlah hasil yang didapatkan dari tahun ketahun semakin meningkat mulai dari 90 belik, 100 belik hingga tahun ini 130 belik. Hasil yang didapatkan sangat berpengaruh dengan pendapatan beliau yakni perbulan kurang lebih Rp. 1.000.000. Jumlah peningkatan hasil pertanian beliau dari tahun ketahun yakni sekitar 40 belik jika menghitung dari peningkatan hasil pertanian terbesar, sehingga kenaikan pendapatan beliau meningkat pula yakni sebesar Rp. 3. 200.000 dengan harga gabah rata rata Rp. 80.000 perbeliknya.

Menurut beliau kerja sama ini dapat meningkatkan taraf hidup beliau, seperti tidak perlu lagi membeli beras untuk makan sehari-hari karena sudah mencukupi, dapat memenuhi kehidupan sehari-hari, membayar biaya sekolah anak, membayar bulanan sepeda motor. Kerja sama ini sama-sama menguntungkan antara pemilik dan pengelola lahan serta jumlah biaya yang dikeluarkan setimpal dengan hasil pertanian yang didapatkan. Kesepakatan kerja sama ini dilakukan di awal dan ketika hasil sewa diberikan pada pengelola lahan maka sekaligus melakukan perjanjian kembali apakah tetap melanjutkan kerja sama atau tidak tergantung pada kesepakatan dan saling rela antar keduanya. Pemilik lahan mendapatkan hasil sewa yakni sebesar 2 belik 1 borongan dengan kesepakatan jika hasil yang didapatkan bagus namun jika hasil yang didapatkan tidak bagus maka sewa yang dibayar kurang dari 2 belik tergantung kesepakatan antar

kedua belah pihak dengan berlandaskan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong. Beliau juga rutin mengeluarkan zakat fitrah setiap tahunnya jika sudah sampai batas zakat yakni jika 100 belik maka zakatnya 10 belik benih, tahun ini beliau mengeluarkan 13 belik benih untuk zakat yang dibagikan pada tetangga sekitar yang membutuhkan.

Menurut peneliti kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja mencari rezeki yang halal dan ada akad didalamnya yang tidak bertentangan dengan syariat, kerja sama ini juga di landasi dengan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong, serta jika hasil tersebut tidak bagus maka hasil sewa kurang dari 2 belik dalam 1 borongan, hal ini menunjukkan bahwa hasil sewa yang harus dibayarkan tergantung hasil panen sehingga tidak membebankan pada pengelola lahan.

3. Informan (Pengelola lahan)

Nama : Abdiansyah

Umur : 43 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdiansyah selaku pengelola lahan, kerja sama ini sudah dilakukan selama 11 tahun dengan jumlah lahan 15 borongan, tanah yang dikelola adalah milik salah satu keluarga dan termasuk lahan yang subur untuk dikelola. Menurut beliau jumlah hasil yang didapatkan dari tahun ketahun semakin meningkat mulai dari 90 belik, 110 belik,

150 belik hingga tahun ini. Beliau juga mengatakan jika lahan tersebut dirawat secara benar baik itu pemupukan dan lain-lain maka hasil yang didapat pun semakin meningkat. Hasil yang didapatkan sangat berpengaruh dengan pendapatan beliau yakni perbulan Rp. 1.000.000. Jumlah peningkatan hasil pertanian beliau dari tahun ketahun yakni sekitar 60 belik jika menghitung dari peningkatan hasil pertanian terbesar, sehingga kenaikan pendapatan beliau meningkat pula yakni sebesar Rp.4.800.000 dengan harga gabah rata rata Rp. 80.000 perbeliknya.

Menurut beliau kerja sama ini dapat meningkatkan taraf hidup beliau, seperti mencukupi kehidupan sehari-hari, alat elektronik rumah tangga, mensekolahkan anak, membuat rumah, membeli sepeda motor, sebagian hasil panennya di jadikan simpanan, dan sebagian dibelikan ke emas setiap tahunnya sekitar kurang lebih 5 gram. Kerja sama ini sama-sama menguntungkan antara pemilik lahan dan pengelola lahan serta jumlah biaya yang dikeluarkan setimpal dengan hasil pertanian yang didapatkan. Kesepakatan kerja sama ini dilakukan di awal dan ketika hasil sewa diberikan kepada pengelola lahan maka sekaligus melakukan perjanjian kembali apakah tetap melanjutkan kerja sama ini atau tidak tergantung pada kesepakatan dan saling rela antar keduanya. Pemilik lahan mendapatkan hasil sewa yakni sebesar 2 belik 1 borongan dengan kesepakatan jika hasil yang didapatkan bagus namun jika hasil yang didapatkan tidak bagus maka sewa yang dibayar kurang dari 2 belik tergantung kesepakatan antar kedua belah pihak dengan

berlandaskan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong. Beliau juga rutin mengeluarkan zakat fitrah setiap tahunnya jika sudah sampai batas zakat, tahun ini beliau mengeluarkan zakat sebanyak 15 belik yang dibagikan pada tetangga sekitar yang membutuhkan.

Menurut peneliti, kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja dengan niat mencari rezeki yang halal dan ada akad didalamnya yang tidak bertentangan dengan syariat, kerja sama ini juga di landasi dengan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong, serta jika hasil tersebut tidak bagus maka hasil sewa kurang dari 2 belik dalam 1 borongan, hal ini menunjukkan bahwa hasil sewa yang harus dibayarkan tergantung hasil panen sehingga tidak membebankan pada pengelola lahan.

4. Informan (Pengelola lahan)

Nama : Mirhan

Umur : 53 tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mirhan selaku pengelola lahan, kerja sama ini sudah dilakukan selama 25 tahun dengan jumlah lahan 50 borongan, tanah yang dikelola adalah milik diluar kampung dan termasuk lahan yang subur untuk dikelola. Menurut beliau jumlah hasil yang didapatkan dari tahun ketahun semakin meningkat mulai dari 400 belik, 450 belik, 500 belik hingga tahun ini. Hasil yang didapatkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan beliau yakni perbulan Rp. 1.500.000. Jumlah peningkatan

hasil pertanian beliau dari tahun ketahun yakni sekitar 50 belik jika menghitung dari peningkatan hasil pertanian terbesar, sehingga kenaikan pendapatan beliau meningkat pula yakni sebesar Rp.4.000.000 dengan harga gabah rata rata Rp. 80.000 perbeliknya.

Menurut beliau kerja sama ini dapat meningkatkan taraf hidup beliau, seperti mencukupi kehidupan sehari-hari, membuat rumah, membeli kendaraan, mensekolahkan anak, membeli alat elektronik dirumah, sebagian hasilnya panennya dijadikan simpanan, dan sebagian dibelikan ke emas setiap tahunnya kurang lebih 5 gram. Kerja sama ini sama-sama menguntungkan antara pemilik lahan dan pengelola lahan serta jumlah biaya yang dikeluarkan setimpal dengan hasil pertanian yang didapatkan. Kesepakatan kerja sama ini dilakukan di awal dan ketika hasil sewa diberikan kepada pengelola lahan maka sekaligus melakukan perjanjian kembali apakah tetap melanjutkan kerja sama ini atau tidak tergantung pada kesepakatan dan saling rela antar keduanya. Pemilik lahan mendapatkan hasil sewa yakni sebesar 2 belik 1 borongan dengan kesepakatan jika hasil yang didaptnkan bagus namun jika hasil yang didapatkan tidak bagus maka sewa yang dibayar kurang dari 2 belik tergantung pada kesepakatan antar kedua belah pihak dengan berlandaskan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong. Beliau juga rutin mengeluarkan zakat hasil pertanian setiap tahunnya jika sudah sampai batas zakat, tahun ini beliau mengeluarkan zakat sebanyak 50 belik yang dibagikan pada tetangga sekitar yang membutuhkan.

Menurut peneliti kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja dengan niat rezeki yang halal dan ada akad didalamnya yang tidak bertentangan dengan syariat, kerja sama ini di landasi dengan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong serta jika hasil tersebut tidak bagus maka hasil sewa kurang dari 2 belik dalam 1 borongan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil sewa yang harus dibayarkan tergantung hasil panen sehingga tidak membebankan pada pengelola lahan.

5. Informan (Pengelola lahan)

Nama : Alifyan

Umur : 46 tahun

Pendidikan terakhir : SD

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Alfiyan selaku pengelola lahan kerja sama ini sudah dilakukan selama 9 tahun dengan jumlah lahan 40 borongan tanah yang dikelola adalah milik salah satu warga kampung dan termasuk lahan yang subur untuk dikelola. Meskipun lahan yang digarap itu subur namun, menurut beliau jumlah hasil yang didapatkan dari tahun ketahun hasilnya stagnan yakni 400 belik selama tiga tahun terakhir ini bahkan tahun sebelumnya lagi hasil yang didapatkan hanya 320 belik saja. Pendapatan yang diperoleh beliau selama sebulan yakni sekitar Rp. 1.000.000. Jumlah hasil pertanian beliau dari tahun ketahun yakni stagnan bahkan penurunan yakni sekitar 80 belik jika menghitung dari penurunan hasil pertanian terbesar, sehingga

mengalami penurunan pendapatan beliau yakni sebesar Rp.6.400.000 dengan harga gabah rata rata Rp. 80.000 perbeliknya.

Menurut beliau kerja sama ini belum dapat meningkatkan taraf hidup beliau, karena tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari dan biaya kehidupan lainnya sehingga beliau juga membuka usaha lainnya yakni warung sembako untuk menambah penghasilan yang ada. Hal ini juga disebabkan oleh pengeluaran beliau yang lebih banyak dari penghasilan hasil panen yang didapatkan yakni pengeluaran beliau lebih dari Rp. 1.000.000 perbulan. Selain itu, pembagian hasil panen yang didapatkan juga sedikit berbeda dengan yang lainnya yakni bukan sistem 2 belik per boronagan tetapi dibagi seperdua lahan antara pemilik lahan dan pengelola lahan sehingga hasil yang didapatkan semakin sedikit, kata beliau jika hasil yang didapatkan adalah 400 belik maka 200 untuk pemilik lahan dan 200 belik untuk pengelola lahan. Perbedaan inilah juga salah satu pemicu selain pengeluaran beliau yang juga lebih besar, sehingga kerja sama ini belum dapat meningkatkan taraf hidup. Pembagian hasil panen dilakukan ketika masa panen, maka langsung dibagi per 20 borongan serta masing-masing juga antara pemilik lahan dan pengelola lahan, sehingga lepaslah kewajiban pengelola lahan dalam pembagian hasil panen. Meskipun demikian, kerja sama ini tetap berlandaskan pada kesepakatan antara kedua belah pihak yang dilandasi dengan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong.

Kerja sama ini sama-sama menguntungkan antara pemilik lahan dan pengelola lahan serta jumlah biaya yang dikeluarkan setimpal dengan hasil pertanian yang didapatkan. Kesepakatan kerja sama ini dilakukan diawal dan ketika hasil sewa diberikan kepada pengelola lahan maka sekaligus melakukan perjanjian kembali apakah tetap melanjutkan kerja sama ini atau tidak tergantung kesepakatan dan saling rela antar keduanya.

Menurut peneliti kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja dengan niat mencari rezeki yang halal dan ada akad di dalamnya yang tidak bertentangan dengan syariat, kerja sama ini juga di landasi dengan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong. Adapun mengenai pembagian hasil menurut peneliti sesuai dengan ekonomi Islam meskipun sedikit berbeda dengan yang lain yakni dibagi seperdua lahan ketika lahan tersebut siap digarap oleh keduanya namun biaya pengelolaan menggarap setelah dibagi seperdua ketika panen ditanggung oleh masing-masing antara pemilik lahan dan pengelola lahan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Alfiyan yakni antara sistem sewa dan seperdua sama sama menguntungkan sama-sama adil antar keduanya.

6. Informan (Pemilik lahan)

Nama : Raudatul Rahmah

Umur : 33 tahun

Pendidikan terakhir : SMA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Raudatul Rahmah selaku pemilik lahan, kerja sama ini sudah dilakukan selama 5 tahun dengan jumlah lahan yang dimiliki dan dikelola adalah 20 borongan, tanah yang dimiliki dikelola oleh saudara beliau sendiri dan merupakan salah satu lahan pertanian yang subur. Sebagai pemilik lahan hasil yang didapatkan dari sistem sewa adalah 2 belik untuk 1 borongan, dalam beberapa tahun terakhir hasil yang beliau dapatkan tetap yakni 40 borongan, hal ini menunjukkan bahwa lahan pertanian tersebut bagus, jika hasil yang didapatkan kurang bagus maka bisa 1,5 belik dalam seborongan bahkan jika lahan tanah tersebut gagal panen maka bisa tidak mendapatkan sewa agar tidak merugikan pengelola lahan, namun hal ini kembali lagi pada kesepakatan kedua belah pihak.

Menurut beliau, kerja sama ini tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari beliau karena hasil yang didapatkan dalam setahun hanya 40 belik dalam setahun sedangkan pengeluaran beliau lumayan banyak seperti biaya kehidupan sehari-hari, sekolah anak-anak, dan lainnya. Beliau memiliki usaha jual beli ayam potong, dengan jumlah penghasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 perbulan sebagai penghasilan utama beliau serta ditambahkan dengan hasil sewa yang didapatkan pada kerja sama *mukhabarah* ini. Hasil pertanian yang didapatkan beliau dari 3 tahun terakhir hasilnya bagus yakni 40 belik sehingga pendapatan yang didapatkan dari hasil kerja sama ini adalah Rp. 3.200.000 jika harga gabah rata-rata nya Rp. 80.000.

Namun terlepas dari itu, menurut beliau kerja sama ini sama-sama menguntungkan antara pemilik lahan dan pengelola lahan serta hasil sewa yang didapatkan juga setimpal dengan hasil pertanian yang dikelola oleh pengelola lahan. Kesepakatan kerja sama ini dilakukan di awal dan ketika hasil sewa diberikan kepada pengelola lahan maka sekaligus melakukan perjanjian kembali apakah tetap melanjutkan kerja sama ini atau tidak tergantung pada kesepakatan dan saling rela antar keduanya.

Menurut peneliti, kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena ada akad didalamnya yang tidak bertentangan dengan syariat dan sama-sama berniat mencari rezeki yang halal, kerja sama ini juga di landasi dengan saling percaya, saling rela, adil dan tolong menolong, dan hal ini sejalan dengan apa yang beliau sampaikan serta jika hasil tersebut tidak bagus maka hasil sewa kurang dari 2 belik dalam 1 borongan, hal ini menunjukkan bahwa hasil sewa yang harus dibayarkan tergantung hasil panen sehingga tidak membebankan pada pengelola lahan. Beliau juga rutin mengeluarkan zakat setiap tahunnya meskipun beliau bukan pengelola lahan dan hasil yang didapatkan tidak lebih dari 100 belik namun beliau tetap menzakati hasil yang didapatkan dari hasil sewa yakni 4 belik, yang dibagikan kepada orang yang membutuhkan dan tetangga sekitar.

7. Informan (Pemilik lahan)

Nama : H. Mahlan

Umur : 73 tahun

Pendidikan terakhir : SD

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Mahlan, Beliau menjadi petani dari tahun 1970-sekarang, menurut beliau dari tahun ketahun pertanian Desa semakin meningkat, harga gabah meningkat dari awalnya Rp.10.000 hingga sekarang mencapai Rp. 80.000-Rp. 100.000 teknologi pun semakin memadai sehingga mampu meningkatkan ekonomi Desa, beliau juga selaku pemilik lahan, kerja sama ini dilakukan selama kurang lebih 15 tahun dengan jumlah lahan ada yang 6 borongan, 20 borongan, 35 borongan, tanah yang dimiliki dikelola oleh menantu beliau sendiri dan tanah tersebut termasuk salah satu lahan pertanian yang subur. Hasil pertanian yang didapatkan beliau dari 3 tahun terakhir hasilnya bagus yakni 122 belik sehingga pendapatan yang didapatkan dari hasil kerja sama ini adalah Rp. 9. 760.000 jika harga gabah rata-rata nya Rp. 80.000. Disamping itu beliau juga, mengelola lahan sendiri sekitar 150 borongan, dengan pendapatan beliau sekitarnya perbulan Rp. 6.000.0000.

Menurut beliau kerja sama ini dapat meningkatkan taraf hidup dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan keuangan beliau, adapun hasil dan perubahan yang dihasilkan dari hasil pertanian baik itu menyewakana maupun mengelola lahan sendiri adalah membeli tanah persawahan, memperbaiki rumah, membeli kendaraan, pergi haji dan juga umroh dari hasil yang dikumpulkan 1-2 tahun. Hasil panen yang didapatkan akan disimpan kemudian ketika ingin digunakan maka akan dijual, menurut beliau kerja sama ini sama-sama menguntungkan

antara beliau sebagai pengelola lahan dengan pemilik lahan. Adapun untuk kesepakatan kerja sama ini dilakukan di awal dan ketika hasil panen setelah pembagian hasil maka disana diadakan perjanjian apakah lahan tersebut tetap dikerjakan oleh pengelola lahan atau orang lain atas dasar saling antar keduanya, pemilik lahan mendapatkan 2 belik untuk lahan 1 borongan yang akan ditentukan ketika panen sudah selesai, jadi sama-sama mengetahui apakah lahan tersebut bagus atau tidak, jika lahan tersebut tidak bagus maka bisa jadi sewanya kurang dari 2 belik dalam 1 borongan dengan berlandaskan saling rela, saling percaya, adil dan tolong menolong, beliau juga rutin setiap tahunnya mengeluarkan zakat dari hasil sewa yang beliau dapatkan yang akan disalurkan ke pesantren terdekat dan tetangga sekitar. Dengan demikian, menurut peneliti kerja sama ini sudah sesuai dengan ekonomi Islam serta dilandasi dengan niat bekerja mencari rezeki yang halal.

8. Informan tambahan

Nama : Ilyas

Umur : 60 tahun

Pendidikan terakhir : SMT Peranian (Mantri Tani Kec. Bumi Makmur tahun 2004-2020)

Bapak Ilyas merupakan Mantri Tani tahun 2004-2020, yang mana sebagai pengawas pertanian di Kec. Bumi Makmur salah satunya Desa Handil Gayam. Menurut beliau pertanian yang ada Di Desa Handil Gayam dari tahun ketahun semakin maju serta produksi semakin meningkat. Menurut beliau pada kerja sama *mukhabarah* ini sangat

berpengaruh yakni sekitar 80% terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian. Menurut beliau kendala yang dihadapi petani adalah kemarau dan juga banjir namun hal ini jarang terjadi solusinya adalah tinggal bagaimana petani menyikapi hal ini, seperti pengetahuan petani dari BMG apakah akan musim kemarau maka percepatan tanam bisa dilakukan, selain dari pada itu kendala yang dihadapi adalah tidak samanya pengelolaan antar petani seperti bercocok tanam yang idealnya pertengahan bulan Februari-pertengahan bulan April, praktiknya adalah ada saja petani yang terdahulu dan terlambat dalam bercocok tanam hal ini memicu berbagai macam penyakit contohnya penyakit kuning, tikus, dan burung. Kendala lainnya adalah PH tanah untuk lahan sawah normalnya adalah 5-6 sedangkan PH yang ada di Desa haanya 3,5 cara menaikkan PH adalah dengan penggunaan kapur melalui pemupukan. Ketika beliau menjadi PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) ada mengadakan pelatihan pertanian 1-2 kali dalam sebulan namun hanya ketua kelompok saja yang akan disampaikan kepada masyarakat petani, kendala nya adalah ketika disampaikan masyarakat petani cenderung tidak menerapkan hal tersebut. Kendala lainnya yakni kurangnya peran pemerintah (DULOG) dalam penetapan harga maksudanya adalah pemerintah menginginkan kerja sama antara petani namun harga yang diterapkan pemerintah rendah yang tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan petani, sehingga petani akan menjual

kepada tengkulak yang harganya lebih tinggi. Menurut beliau perlu adanya evaluasi akan hal ini.

Ada beberapa cara menurut beliau, yang dapat meningkatkan lahan pertanian dan meningkatkan ekonomi masyarakat yakni dengan menekan harga produksi melalui subsidi dari pemerintah dan harga gabah walaupun sekarang meningkat namun dapat ditingkatkan lagi, melalui kesamaan tanam dan kesamaan panen sehingga penyakit dan binatang lainnya akan menyebar kelahan-lahan tidak hanya di satu lahan, peran pemuda Desa agar lebih aktif dalam meningkatkan produktivitas pertanian, pendekatan dan penyuluhan pertanian dari pemerintah agar lebih digencarkan guna perbaikan pertanian, kesediaan masyarakat ketika pemerintah ingin menunjang pertanian Desa, serta pengetahuan masyarakat mengenai pertanian lebih luas sehingga punya teori dan dapat diterapkan pada pertanian.

C. Tabel Ringkasan Data

No	Informan	Status	Peningkatan Taraf Hidup	Penerapan Ekonomi Islam
1	Mahyudin	Kepala Desa	Menurut beliau perkembangan <i>mukhabarah</i> dari tahun ketahun semakin berkembang dibuktikan dengan meningkatnya hasil pertanian petani di Desa Handil Gayam.	Menurut beliau kerja sama ini sudah menerapkan konsep ekonomi Islam tercermin segi akadnya, pengelolaan, hingga bagi hasilnya yang di landasi saling percaya dan saling rela diantara keduanya.

2	Masdiati	Pengelola Lahan	Menurut beliau, melalui kerja sama ini dapat meningkatkan taraf hidup tercermin dari peningkatan lahan pertanian dari 90 belik hingga 130 belik dengan pendapatan kurang lebih Rp. 1.000.000 perbulan, jumlah lahan yang dikelola 10 borongan selama 6 tahun kerja sama ini sudah dilakukan. Jumlah peningkatan hasil pertanian beliau yakni 40 belik dengan rata-rata harga Rp. 80.000 perbeliknya sehingga peningkatan	Menurut peneliti kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja mencari rezeki yang halal dan memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam baik itu dari segi akad, pengelolaan, dan lainnya.
---	----------	-----------------	--	---

			pendapatan yang di dapatkan adalah Rp. 3.200.000.	
3	Abdiansyah	Pengelola Lahan	Menurut beliau, melalui kerja sama ini dapat meningkatkan taraf hidup tercermin dari peningkatan lahan pertanian dari 90 belik hingga 150 belik dengan pendapatan Rp.1.000.000 perbulan, jumlah lahan yang dikelola 15 borongan selama 11 tahun kerja sama ini sudah dilakukan. Jumlah peningkatan hasil pertanian beliau yakni 60 belik dengan rata-rata harga Rp.	Menurut peneliti, kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja mencari rezeki yang halal dan memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam baik itu dari segi akad, pengelolaan, dan lainnya.

			80.000 perbeliknya sehingga peningkatan pendapatan yang di dapatkan adalah Rp. 4. 800.000	
4	Mirhan	Pengelola Lahan	Menurut beliau, melalui kerja sama ini dapat meningkatkan taraf hidup tercermin dari peningkatan lahan pertanian dari 400 belik hingga 500 belik dengan pendapatan Rp.1.500.000 perbulan, jumlah lahan yang dikelola 50 borongan selama 25 tahun kerja sama ini sudah dilakukan. Jumlah peningkatan hasil	Menurut peneliti kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja mencari rezeki yang halal dan memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam baik itu dari segi akad, pengelolaan, dan lainnya.

			<p>pertanian beliau yakni 50 belik dengan rata rata harga Rp. 80.000 perbeliknya sehingga peningkatan pendapatan yang di dapatkan adalah Rp. 4.000.000.</p>	
5	Alfiyan	<p>Pengelola Lahan</p>	<p>Menurut beliau, kerja sama ini belum dapat meningkatkan taraf hidup karena hasil yang didapatkan cenderung stagnan bahkan bisa mengalami penurunan di beberapa tahun kebelakang bisa sampai 320 belik saja kata beliau,</p>	<p>Menurut peneliti, kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja mencari rezeki yang halal dan memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam baik itu dari segi akad, pengelolaan, dan</p>

			<p>belum tercapainya peningkatan taraf hidup ini juga dilatar belakangi oleh pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan beliau yakni Rp. 1.000.000 perbulan dari hasil pertanian, sehingga beliau membuka usaha sembako untuk menambah pemasukan yang ada. Selain itu, pembagian hasil panen yang didapatkan juga sedikit berbeda dengan lainnya yakni dibagi seperdua lahan antara pemilik dan</p>	lainnya.
--	--	--	--	----------

			<p>pengelola lahan sehingga hasil yang didapatkan sedikit.</p> <p>Jumlah lahan yang dikelola adalah 50 borongan selama 25 tahun kerja sama ini sudah dilakukan.</p> <p>Hasil pertanian yang beliau dapatkan cenderung stagnan setiap tahunnya bahkan mengalami penurunan yakni 80 perbeliknya dengan rata rata harga Rp. 80.000 perbeliknya sehingga penurunan pendapatan yang beliau rasakan adalah Rp. 6.400.000.</p>	
6	Raudatul Rahmah	Pemilik	Menurut beliau	Menurut

		Lahan	<p>kerja sama ini sudah dilakukan selama 5 tahun dengan jumlah lahan yang dikelola sebanyak 20 borongan, tanah yang dimiliki dikelola sendiri oleh keluarga beliau, serta merupakan termasuk lahan yang subur, dengan sistem bagi hasil 2 belik perborongan, dalam beberapa tahun ini jumlah sewa yang diterima tetap, hal ini menunjukkan hasil yang dikelola bagus sehingga mendapatkan hasil sewa yang</p>	<p>peneliti, kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja mencari rezeki yang halal dan saling membantu serta memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam baik itu dari segi akad, pengelolaan, dan lainnya.</p>
--	--	-------	---	---

			<p>maksimal menurut beliau, untuk meningkatkan taraf hidup sendiri hanya mengandalkan kerja sama ini belum dapat meningkatkan taraf hidup tercermin dari belum tercukupinya kehidupan sehari-hari karena hasil yang diterima hanya 40 borongan dalam setahun sedangkan pengeluaran beiau cukup besar. Sehingga sumber penghasilan utamanya adalah jual beli ayam potong dengan penghasilan Rp. 3.000.000-Rp.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>5.000.000 perbulan.</p> <p>Hasil pertanian yang di dapatkan beliau dari 3 tahun terakhir hasilnya bagus yakni 40 belik sehingga pendapatan yang di dapatkan dari kerja sama ini adalah Rp. 3. 200.000 jika harga gabah rata-rata nya Rp. 80.000.</p>	
7	H. Mahlan	<p>Pemilik Lahan</p>	<p>Menurut beliau kerja sama ini sudah dilakukan kurang lebih selama 15 tahun dengan jumlah lahan yang dikelola oleh orang lain sebanyak 6, 20, 35 borongan, tanah yang dimiliki</p>	<p>Menurut peneliti, kerja sama ini sesuai dengan ekonomi Islam karena beliau bekerja mencari rezeki yang halal dan saling membantu serta memenuhi prinsip-prinsip</p>

			<p>dikelola sendiri oleh menantu beliau, serta merupakan termasuk lahan yang subur, dengan sistem bagi hasil 2 belik perborongan, dalam beberapa tahun ini jumlah sewa yang diterima tetap, hal ini menunjukkan hasil yang dikelola bagus sehingga mendapatkan hasil sewa yang maksimal. Menurut beliau, kerja sana ini dapat meningkatkan taraf hidup dan berpengaruh terhadap pendapatan beliau</p>	<p>dalam ekonomi Islam baik itu dari segi akad, pengelolaan, dan lainnya.</p>
--	--	--	---	---

			<p>sendiri namun juga dibarengi pula dengan mengelola lahan sendiri yakni sebanyak 150 borongan, penghasilan beliau yakni Rp. 6.000.000 perbulan. Hasil pertanian yang di dapatkan beliau dari 3 tahun terakhir hasilnya bagus yakni 122 belik sehingga pendapatan yang di dapatkan dari kerja sama ini adalah Rp. 9. 760.000 jika harga gabah rata-rata nya Rp. 80.000</p>	
8	Ilyas	Menteri Tani Kec. Bumi	Menurut beliau pertanian yang ada Di Desa Handil	Menurut beliau, kerja sama yang dilakukan sudah

		<p>Makmur tahun 2004-2020</p>	<p>Gayam dari tahun ketahun semakin maju dari tahun ketahun serta produksi semakin meningkat. Menurut beliau pada kerja sama <i>mukhabarah</i> ini sangat berpengaruh yakni sekitar 80% terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian. Menurut beliau, beberapa kendala yang dihadapi ketika masa pertanian yakni kemarau, banjir,</p>	<p>sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, tergantung kesepakatan antar pengelola lahan dan pemilik lahan bagaimana ingin mengelolanya.</p>
--	--	-------------------------------	--	---

			<p>ketidaksamaan bercocok tanam, penyakit kuning, tikus, burung, PH tanah pertanian yang tidak normal, kurangnya peran pemerintah.</p> <p>Menurut beliau ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan lahan pertanian yakni menekan harga produksi melalui subsidi dari pemerintah, kesamaan tanam, keaktifan pemuda Desa dan ketersediaan masyarakat mengenai bantuan</p>	
--	--	--	---	--

			dari pemerintah.	
--	--	--	------------------	--

Sumber: Data Diolah, 2022.

D. Analisis Data

1. Menganalisis Peran Kerja Sama Berbasis Sistem *Mukhabarah* dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Handil Gayam.

Peran kerja sama ini sangat penting dalam pertanian karena sebagai sumber penghasilan bagi petani dan beras merupakan bahan makanan pokok utama di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di lapangan mengenai Peran Kerja Sama Berbasis Sistem *Mukhabarah* dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Handil Gayam. Adapun menurut Sunarti dan Khamsan, peningkatan taraf hidup akan tercapai ketika pendapatan petani yang meningkat, minimnya kegagalan panen yang terjadi, produktivitas hasil pertanian yang meningkat serta didukung dengan harga gabah yang meningkat.

a. Pendapatan petani yang meningkat

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan seseorang dari kerja keras yang telah diusahakan, seperti halnya petani pendapatan merupakan hasil kerja keras selama mengelola lahan selama 1 tahun. Berdasarkan analisis data yang ditemui dari 6 informan yang terdiri 2 pemilik lahan dan 4 pengelola lahan, 3 dari pengelola lahan menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat utamanya dari 3 tahun terakhir karena hasil panen yang didapatkan dalam 3 tahun terakhir ini juga meningkat dan 1 orang menyatakan bahwa

pendapatan yang didapatkan tetap karena hasil panen yang didapatkan juga cenderung tetap, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan petani yakni 1 orang dengan pendapatan kurang lebih Rp. 1.000.000, 2 orang dengan pendapatan Rp. 1.000.000 dan 1 orang dengan pendapatan Rp. 1.500.000 setiap bulannya. Sedangkan 2 pemilik lahan menyatakan dalam 3 tahun terakhir ini hasil sewa yang didapatkan bagus yakni 2 belik dalam 1 borongan, hasil sewa ini merupakan hasil sewa yang maksimal ketika lahan pertanian yang dikelola oleh pengelola lahan bagus. Adapun pendapatan dari pemilik lahan 1 yang menyewakan lahan sebanyak 20 borongan pendapatan beliau adalah Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000, namun pendapatan ini gabungan antara hasil sewa yang didapatkan dengan pekerjaan utama beliau yakni jual beli ayam potong tidak serta merta hanya dari hasil sewa yang didapatkan sedangkan pemilik lahan 2 yang menyewakan lahan 61 borongan pendapatan beliau adalah Rp. 6.000.000, namun pendapatan ini gabungan antara kerja sama yang beliau lakukan yakni *mukhabarah* dan beliau juga mempunyai lahan yang dikelola oleh beliau sendiri. Peningkatan pendapatan pada pengelola lahan didasari pada meningkatnya produktivitas hasil pertanian mulai dari 40 belik atau jika nilaikan sebesar Rp. 3. 200.000 hingga yang terbanyak 60 belik jika dinilaikan sebesar Rp. 4. 800.000.

b. Minimnya kegagalan panen yang terjadi

Kegagalan panen merupakan salah satu resiko yang ditanggung oleh seorang petani, namun hal ini dapat dicegah dan diminimalisir

tergantung pada pengelola lahan dalam menyikapi hal ini. Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan 2 pemilik lahan dan 4 pengelola lahan menurut mereka jarang sekali terjadinya kegagalan panen karena semua tanah yang dikelola maupun yang dimiliki oleh pemilik lahan merupakan lahan yang subur. Menurut salah satu pemilik lahan mengatakan “pernah terjadi gagal panen hanya 2 kali selama aku 52 tahun menjadi petani” hal ini menunjukkan bahwa jarang sekali terjadinya gagal panen di Desa Handil Gayam, serta jika pun terjadi maka petani sendiri mempunyai cara untuk mencegah maupun meminimalisir hal ini.

c. Produktivitas hasil pertanian yang meningkat

Meningkatnya hasil pertanian akan berpengaruh terhadap pendapatan dari seorang petani karena dari hasil panen yang didapatkan maka akan mendapatkan jumlah pendapatannya perbulan. Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan 3 dari pengelola lahan menyatakan bahwa hasil pertanian yang didapatkan meningkat dari tahun ketahun paling sedikit peningkatan yang didapatkan 40 belik dan paling banyak sampai 100 belik, 1 dari pengelola lahan menyatakan bahwa hasil pertanian yang didapatkan dari tahun ketahun cenderung stagnan disebabkan oleh beberapa kendala yakni tikus, burung dan lainnya. Sedangkan menurut 2 pemilik lahan menyatakan bahwa 3 tahun terakhir hasil sewa yang didapatkan bagus yakni 2 belik dalam 1 borongan karena hasil yang didapatkan oleh pengelola lahan juga bagus.

d. Didukung dengan harga gabah yang meningkat

Harga panen yang tinggi merupakan hal yang sangat membahagiakan petani dan paling minimal adalah harga gabah yang dijual sesuai dengan biaya yang dikeluarkan selama pengelolaan lahan, namun jika hasil panen terus meningkat maka petani menerima keuntungan yang lebih pula yang akan berdampak pada pendapatan petani. Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan menurut pemilik dan pengelola lahan harga yang dipatok oleh tengkulak meningkat dari Rp. 60.000 bisa sampai Rp. 100.000 perbelik tergantung pada tengkulak mana yang akan membeli, petani juga memperkirakan apakah harga yang dijual sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, menurut mereka sesuai saja dari biaya yang dikeluarkan tergantung pada tengkulak mana mereka akan menjualnya.

Pengelolaan lahan yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan, namun hal ini juga harus di iringi dengan cara peningkatan agar terus meningkat, dari wawancara yang telah peneliti lakukan berikut cara untuk meningkatkan yang dapat dilakukan petani di Desa Handil Gayam agar menjadi lebih maksimal lagi, yakni sebagai berikut :

- a. Keserempakkan waktu bercocok tanam, waktu yang tepat menurut Bapak Ilyas dan Bapak H. Mahlan adalah pertengahan bulan Februari sampai pertengahan bulan April, jadi tidak ada yang terdahulu maupun terlambat dari bulan itu. Jika terlambat maupun terdahulu maka hal ini memicu penyakit, dan lain-lain semakin

- berkembang. Maka dari itu hal perlu dilakukan dan di koordinir oleh ketua kelompok tani masing-masing RT agar hasil yang didapatkan juga maksimal.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini perlu di tingkatkan karena seorang petani tidak hanya mengelola lahan kemudian panen tapi juga mempunyai keterampilan dan pengetahuan lebih terkait bagaimana cara mengatasi kendala yang ada, penggunaan pupuk dan obat-obatan yang tepat, dan lainnya kemudian petani melakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil.
 - c. Keaktifan generasi muda di Desa Handil Gayam. Hal ini menjadi peluang dan kesempatan besar jika generasi muda ikut berpartisipasi aktif karena masih produktif dan mempunyai pemikiran yang maju untuk perkembangan pertanian agar dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian.
 - d. Peran dan dukungan pemerintah. Peran dan dukungan pemerintah sangat penting dalam pertanian. Pertama peran pemerintah dalam subsidi pupuk dan obat bagi para petani sehingga mengurangi biaya pengelolaan lahan, bukan hanya pupuk dan obat-obatan tetapi juga alat-alat pertanian. Kedua, semenjak pandemi pemerintah tidak lagi mengadakan pelatihan maupun penyuluhan ke Desa Handil Gayam, padahal hal ini sangat menunjang agar pengetahuan petani semakin meningkat, sehingga penting adanya pelatihan ataupun penyuluhan ini guna peningkatan keterampilan petani dan hasil pertanian. Ketiga, peran pemerintah dalam menetapkan harga gabah, harga

yang ditetapkan harus terlebih dahulu dilakukan survei dan evaluasi dan disesuaikan dengan jumlah biaya yang dilakukan oleh petani, harga yang ditetapkan jangan sampai merugikan petani.

2. Menganalisis Mekanisme *Mukhabarah* pada Petani di Desa Handil Gayam Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut Menurut Tinjauan Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam adalah sebuah kaidah-kaidah pokok yang membentuk kerangka ekonomi Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pentingnya prinsip ekonomi Islam ini untuk diterapkan pada pengelolaan pertanian agar sesuai dengan syariat Islam tidak hanya orientasi pada keuntungan semata tetapi juga mendapatkan kemaslahatan dari pekerjaan yang kita niatkan. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan praktik kerja sama *mukhabarah* di Desa Handil Gayam yang mana telah memenuhi secara rukun dan syarat *mukhabarah* itu sendiri meskipun tidak ada perjanjian secara tertulis hanya melalui lisan saja yang dilakukan setiap tahun setelah hasil panen yang didapatkan. Kemudian jika ditinjau dalam ekonomi Islam, ada lima prinsip ekonomi Islam menurut Adiwarmanto A. Karim yakni *Tauhid* (keimanan), *Adl* (keadilan), *Nubuwwah* (sifat kenabian), *Khalifah* (pemerintah), dan *Ma'ad* (hasil).

a. Tauhid

Tauhid merupakan keimanan kepada Allah SWT. Tujuan dari masyarakat petani yang ada di Desa Handil Gayam adalah untuk mencari rezeki yang diniatkan karena Allah SWT. melalui ikhtiar

kerja sama *mukhabarah*, kerja sama ini juga bertujuan untuk meminimalkan ketimpangan antara pemilik lahan dan pengelola lahan sehingga kekayaan tidak hanya pada orang-orang tertentu saja.

b. Adl

Adl merupakan keadilan antara pemilik lahan dan pengelola lahan. Menurut pemilik dan pengelola lahan pada kerja sama *mukhabarah* di Desa Handil Gayam, berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dalam kerja sama ini antara pemilik lahan maupun pengelola lahan sama-sama diuntungkan dan merasa puas dan bersyukur atas hasil yang didapatkan. Pengelola lahan mendapatkan hasil yang setimpal sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan sedangkan pemilik lahan tidak memberikan modal terhadap pengelola lahan dan diberikan hasil atas hasil sewa tanah yang dimiliki. Keadilan ini ditunjukkan dalam perjanjian ketika hasil panen bagus maka hasil sewa yang diberikan adalah 2 belik dalam 1 borongan namun jika hasil kurang bagus maka hasil sewa bisa diturunkan dari 2 belik tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak. Sehingga, keadilan yang di maksud disini adalah tidak memaksakan hasil sewa yang diberikan pada pengelola lahan namun tergantung pada jumlah hasil yang didapatkan ketika panen, jika hasilnya bagus maka dapat memberikan hasil yang maksimal yakni 2 belik namun jika hasilnya tidak bagus maka bisa dikurangi dari 2 belik tergantung pada kesepakatan.

c. *Nubuwwah*

Nubuwwah merupakan implementasi dari sifat-sifat yang ada pada Rasulullah SAW. yakni sifat *fathonah*, *siddiq*, *amanah*, dan *tabligh*. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, pengelola lahan mampu dan terampil dalam mengelola hingga mendapatkan hasil dan keuntungan bagi pengelola lahan dan pemilik lahan menurut peneliti hal ini sudah mencerminkan sifat *fathonah*. *Siddiq* yang berarti jujur, dalam hal ini praktik kerja sama yang dilakukan di Desa Handil dilandaskan pada kejujuran mulai dari jumlah lahan yang dikelola hingga hasil panen yang didapatkan kepada pemilik lahan tanpa ada yang ditutup-tutupi baik itu hasil pertanian bagus maupun tidak maka sebagai pengelola lahan akan menyampaikannya pada pemilik lahan, hal ini sudah mencerminkan sifat *siddiq* didalamnya.

Kemudian *amanah*, amanah ini erat kaitannya dengan kepercayaan pemilik lahan untuk meminjamkan lahannya untuk dikelola, karena kerja sama ini dari awal sudah dilandasi dengan sifat jujur maka pemilik lahan tidak ragu lagi dalam meminjamkan lahannya untuk dikelola, dari hal ini mencerminkan sifat amanah serta tabligh dalam kerja sama ini. Dapat disimpulkan bahwa sifat *nubuwwah* tercermin melalui kerja sama *mukhabarah* yang dilakukan petani.

d. *Khalifah*

Prinsip seorang *khalifah* tidak berarti bahwa manusia sepenuhnya memiliki hak yang sama dalam mendapatkan keuntungan, namun kesempatan akan dimiliki jika ingin berusaha salah satunya adalah pengelola lahan yang memperoleh keuntungan dengan melakukan kerja sama *mukhabarah* maka petani juga memanfaatkan lahan yang awalnya tidak produktif menjadi produktif dan menguntungkan.

e. *Ma'ad*

Ma'ad merupakan hasil yang didapatkan ketika melaksanakan kerja sama ini, orientasi hasil adalah keuntungan namun tidak hanya itu ada kemaslahatan dan keberkahan yang ada didalamnya. Pada analisis yang dilakukan peneliti pada praktiknya kerja sama ini tidak hanya mengunggulkan *profit oriented* nya saja namun jua *fallah oriented*, salah satu wujudnya adalah hasil panen yang didapatkan serta baik itu pengelola lahan rutin setiap tahunnya mengeluarkan zakat pertanian 10% dari hasil yang didapatkan serta pemilik lahan juga mengeluarkan zakat pertanian meskipun belum sampai dari ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Handil Gayam juga mementingkan *maslahat* di dalamnya selain keuntungan yang didapatkan.

Ketika peneliti menganalisis peran kerja sama *mukhabarah* di Desa Handil Gayam, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik lahan maupun pengelola lahan, seperti hal berikut. Dalam melakukan kerja sama pada pertanian tentunya ada kendala yang dihadapi baik itu yang dirasakan oleh pemilik maupun

pengelola lahan, berikut kendala yang dihadapi di Desa Handil Gayam dalam kerja sama *mukhabarah* berdasarkan hasil wawanacara yang dilakukan :

- a. Kekeringan dan banjir yang dihadapi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil yang didapatkan, maka dari itu ketika mulai ada tanda-tanda kekeringan maka percepatan panen dilakukan. Namun jika banjir maka petani menunda bercocok tanam terlebih dahulu.
- b. Penyakit kuning (tongro). Penyakit ini menyerang bibit padi dan waktu panen, dan bisa menyebar kebatang padi lainnya bahkan keseluruh lahan. Cara mengatasi yang biasa dilakukan petani dipupuk dan diberi obat ketika di awal-awal terkena penyakit ini sehingga penyakit kuning tidak menyebar ke lainnya.
- c. Burung dan tikus. Ketika panen maka burung dan tikus mulai menghinggapi lahan pertanian yang panen, cara mengatasi yang dilakukan petani adalah jika burung maka di jaga dan dibuat alat tradisional seperti bunyi-bunyian dan jika tikus maka dilakukan sentruman.
- d. Ulat pasak dan PH lahan pertanian tidak stabil. Ulat pasak akan masuk pada pelepah (pangkal) padi sehingga pucuk padi akan mati dan tidak berkembang, cara mengatasi yang dilakukan petani adalah dengan dipupuk. Kemudian PH lahan pertanian yang ada di Desa Handil Gayam hanya 3,5 sedangkan PH yang normal untuk lahan pertanian adalah 5-6, cara yang dilakukan petani untuk mengatasi ini adalah dengan menggukan pupuk kapur pada lahan pertaniannya.

- e. Ketidaksamaan waktu bercocok tanam masyarakat Desa Handil Gayam. Menurut Bapak Ilyas selaku mantan Menteri Tani Kec. Bumi Makmur ketika peneliti wawancara, beliau mengatakan bahwa hal ini menjadi kendala karena jika waktu bercocok tanam tidak sama antar petani maka penyakit, burung, tikus dan lainnya akan terkumpul pada satu lahan yang sudah panen lalu jika habis maka akan berpindah pada lahan yang sudah panen berikutnya.